

**PEMILIHAN PEMINATAN DAN LINTAS MINAT
OLEH SISWA SMA NEGERI 1 DAN 5 KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
(S.Pd)*



**BELGI RENOLD
NIM 16045080**

Pembimbing,

**Dr. Nofrion, M. Pd.
NIP 19781111 200812 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : PEMILIHAN PEMINATAN DAN LINTAS
MINAT OLEH SISWA SMA NEGERI 1 DAN 5
KOTA BUKITTINGGI

Nama : Belgi Renold

NIM / TM : 16045080/2016

Program Studi : Pendidikan Geografi

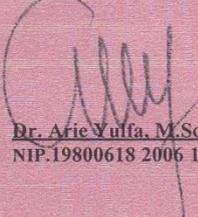
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP.19800618 2006 1 003

Pembimbing



Dr. Nofrion, M.Pd
NIP.19781111 200812 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, tanggal ujian 20 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB

**PEMILIHAN PEMINATAN DAN LINTAS MINAT OLEH SISWA SMA NEGERI 1
DAN 5 KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Belgi Renold
TM/NIM : 2016/16045080
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

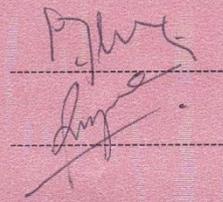
Tim Penguji :

Nama

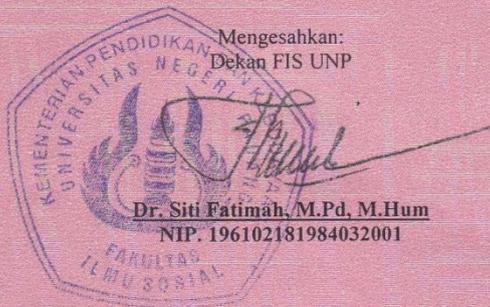
Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dr. Ernawati, M.Si

Anggota Penguji : Rery Novio, S.Pd, M.Pd



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Belgi Renold**
NIM/BP : **16045080/2016**
Program Studi : **Pendidikan Geografi**
Jurusan : **Geografi**
Fakultas : **Ilmu Sosial**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Pemilihan Peminatan Dan Lintas Minat Oleh Siswa SMA Negeri 1 Dan 5 Kota Bukittinggi”
adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Padang, Februari 2021
Saya yang menyatakan

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003



Belgi Renold
NIM. 16045080/2016

ABSTRAK

Belgi Renold : Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat Oleh Siswa di SMA Negeri di Kota Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Geografi FIS. UNP. 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat oleh siswa di SMA Negeri di Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian tergolong deskriptis kualitatif. Populasi penelitian ini adalah wakil kurikulum, guru, geografi, guru BIMBINGAN KONSELING, dan siswa di SMAN 1 Bukittinggi dan SMAN 5 Bukittinggi. Pengumpulan data menggunakan observasi dokumentasi, dan wawancara sedangkan untuk analisis data menggunakan catatan lapangan, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Prosedur pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 Bukittinggi memakai sistem dengan hasil pembelajaran dan nilai UN saat di SMP, sedangkan untuk SMAN 5 Bukittinggi memakai beberapa tahap-tahap seperti pengisian angket, psikotest, test psikologi, dan hasil belajar siswa dan nilai UN saat SMP, untuk lintas minat Geografi tidak tersedia di kedua sekolah karena jam guru yang sudah melebihi dan kurangnya guru yang akan mengajar, 2) Peran siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 dan SMAN 5 kota Bukittinggi sesuai bidang dan minat masing-masing dari siswa sendiri, 3) Peran guru Geografi dan Bimbingan konseling di SMAN 1 Bukittinggi bergantung kepada hasil belajar siswa dan nilai UN saat SMP, sedangkan SMAN 5 Bukittinggi berperan besar dalam pemilihan peminatan dan lintas minat dengan menggunakan empat prosedur.

Kata Kunci : peminatan, lintas minat, siswa

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia sehingga proposal penelitian yang berjudul “Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat oleh Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi” ini bisa terselesaikan dengan baik. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, diantaranya:

1. Bapak Dr. Nofrion M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dr. Ernawati, M,Si selaku Dosen Penguji I dan Ibu Rery Novio, S. Pd, M. Pd selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

3. Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dan membantu dalam mengurus perizinian penelitian.
4. Bapak Dr. Arie Yulfa, S.T, M.Sc sebagai Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Ernawati, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Sekretaris, Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMAN 1 Bukittinggi dan SMAN 5 Bukittinggi yang telah bersedia memberikan izin dalam penelitian ini, dan ibu wakilkurikulum, guru bimbingan konseling, dan guru mata pelajaran geografi yang telah meluangkan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Peserta didik kelas XI SMAN 1 Bukittiggi dan SMAN 5 Bukittinggi yaitu Saiful Sofian, Tahzia Mardatilah, Adinda, Siska Putri, dan Malysa Angely yang telah mambantu penulis sebagai narasumber untuk penelitian ini.
9. Keluarga penulis yaitu orang tua penulis Yenfatma yang selalu mendukung penulis di kondisi apapun. Wendri Fajri, Alvil Fajri Canlin, dan Fajri Jumadi selaku abang dan kakak penulis Iit Karmala Wulandari yang mendukung melalui materi, serta menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan.

10. Teman penulis Taufik Hidayat yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam pengerjaan skripsi dan sudah saya anggap sebagai abang sendiri.
11. Teman-Teman penulis saat dari awal kuliah An Nisa' May Fitri dan Cendani Jutin yang hingga sekarang selalu mengerti dan paham akan keadaan saya sehingga selalu menemani penulis dalam keadaan apapun.
12. Teman-Teman kos Zinul Fikri, Defki, Afdhal Hamdi dan yang lainnya, serta teman kontrakan peneliti Hafiz Puja Winata yang selalu memberikan tumpangan tempat tidur saat penulis nomaden dahulu, terimakasih banyak.
13. Teman, Sahabat, dan Pasangan peneliti yang selalu memberikan arahan dan masukan serta memberikan dukungan materi Nadya Apriliani, makasih semoga cepat nyusul.
14. Teman-Teman penulis siapapun itu yang selalu membantu dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak.
15. Teman-teman mahasiswa jurusan geografi Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari skripsi ini belum mencapai tahap sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya dan dunia pendidikan.

Padang, 23 Oktober 2020

Belgi Renold

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Tahapan Penelitian	29

E. Sumber dan alat.....	31
F. Teknik pengumpulan data.....	31
G. Dokumentasi... ..	33
H. Teknik analisis data.....	34
I. Teknik keabsahan data	35
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Daerah Penelitian	38
B. Temuan Khusus Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	60
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar Kerangka Konseptual	23
2. Bagan Pemilihan Peminatan.	58
3. Bagan Pemilihan Peminatan.	59

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Surat ijin penelitian Universitas Negeri Padang	66
2. Surat ijin Penelitian SMAN 1 Bukittinggi	67
3. Surat ijin Penelitian SMAN 5 Bukittinggi	68

Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	69
2. Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran	69
3. Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan konseling	69
4. Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	69

Contoh Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan ibu Azmiarni	70
2. Wawancara dengan ibu Anggi	71
3. Wawancara dengan ibu Eva	72
4. Wawancara dengan ibu Iing.....	73
5. Wawancara dengan Saiful.....	74

Daftar Gambar Lampiran

Foto Bersama ibu Azmiar	70
Foto Bersama ibu Anggi	71
Foto Bersama ibu Eva	72
Foto Bersama ibu Iing.....	73
Foto Bersama Siswa Saiful	74
Peta Administrasi Kota Bukittinggi	76
Peta Letak SMAN Kota Bukittinggi	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proyek kemanusiaan yang tiada henti-hentinya ditangani, dan tidak akan pernah selesai untuk dikerjakan dari waktu ke waktu. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi umat manusia, sekaligus sebagai bukti faktual bahwasannya pendidikan itu tidak hanya akan berhenti pada satu generasi melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi kini sampai generasi mendatang.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional atau SISDIKNAS dalam pasal 6 mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang wajib bagi setiap warga negara, setiap warga negara yang telah berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal ini dilakukan karena mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

Sekolah merupakan suatu sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen, seperti : Kepala sekolah, guru, murid, dan pegawai tata usaha. Semua komponen harus bekerjasama dengan baik sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien. Pada saat ini pendidikan memiliki peranan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan masyarakat, karena melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang.

Setelah siswa menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP), selanjutnya akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada jenjang pendidikan ini siswa mulai lebih diarahkan untuk memilih kerja. Jika siswa memilih SMA, maka siswa akan dipilhkan 3 (tiga) jurusan yaitu MIPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IIS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa. Peminatan di SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan suatu hal yang wajib dan tidak terelakan dari dunia pendidikan. Pemilihan peminatan dilakukan untuk mengarahkan siswa agar menekani karir yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan. Pemilihan peminatan ada beberapa hal yang dipertimbangkan sekolah untuk menempatkan siswa pada peminatan jurusan yang sesuai. Peraturan peminatan sudah di atur dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Diluar peraturan tersebut, sekolah mempunyai peraturan khusus yang digunakan sebagai pedoman penjurusan seperti halnya penetapan nilai pentutusan minimal.

Peminatan merupakan suatu proses penempatan dalam pemilihan program studi siswa. Peminatan ini diadakan karena menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah perguruan tinggi maka diperlukan suatu bimbingan peminatan. Karena hal tersebut, Williamson (dalam Gani, 1987: 115) berpendapat bahwa di dalam pemilihan peminatan ini terdapat kaitan yang erat antara bimbingan peminatan dengan bimbingan karir, yaitu merupakan suatu proses yang

bebas, meluas dan beruntun. Sebagai calon guru yang akan terjun didunia pendidikan, sudah sewajarnya untuk mengetahui detail-detail pertimbangan-pertimbangan yang sekolah lakukan untuk menjuruskan siswa ke peminatan MIPA atau peminatan IIS, diperlukan informasi yang dibutuhkan.

Para guru memiliki peran andil dalam pemilihan peminatan dan lintas minat adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan guru Bimbingan konseling, dengan waka kurikulum memiliki peran sebagai pembimbing terhadap penyusunan kurikulum baru dilingkungan sekolah. Sedangkan guru mata pelajaran memiliki peran memotivasi dan menambah minat belajar siswa terutama bagi siswa yang memiliki nilai akademisnya kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMAN 5 Bukittinggi dan sekaligus observasi di SMAN 1 Bukittinggi, Peneliti menemukan beberapa masalah terhadap siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat, untuk peminatan sendiri di SMAN 1 Bukittinggi dan SMAN 5 Bukittinggi yaitu didalam Proses pembelajaran kurangnya pemahaman siswa dalam pemilihan peminatan diwaktu akan masuk Sekolah Menengah Atas di salah satu daerah hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah menengah pertama sehingga berpengaruh terhadap minat belajar dari siswa itu sendiri mengakibatkan nilai siswa itu menurun. Sedangkan untuk lintas minat di SMAN 1 Bukittinggi dan SMAN 5 Bukittinggi ditiadakan karena kurangnya tenaga pendidik khususnya mata pelajaran

geografi dan jam guru geografi di SMAN 1 Bukittinggi dan SMAN 5 Bukittinggi berlebih.

Pemilihan peminatan dan lintas minat ternyata belum sepenuhnya atas dasar minat siswa sendiri, berdasarkan observasi awal dengan para guru. Tentunya hal ini belum sesuai dengan aturan yang sebenarnya, untuk mendalami hal ini peneliti tertarik untuk meneliti “Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat oleh Siswa SMA Negeri 1 dan 5 Kota Bukittinggi”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah “Pemilihan peminatan dan lintas minat siswa di SMAN Bukittinggi” berdasarkan faktor eksternal dengan jawaban hasil wawancara yang dipandu pertanyaan terstruktur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemilihan peminatan dan lintas minat oleh siswa SMAN 1 dan 5 Kota Bukittinggi!
2. Bagaimana peran siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat!
3. Bagaimana peran guru mata pelajaran geografi dan bimbingan konseling dalam pemilihan peminatan dan lintas minat!

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka peneliti ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pemilihan peminatan dan lintas minat oleh siswa SMAN 1 dan 5 kota Bukittinggi !
2. Untuk mengetahui peran siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat !
3. Untuk mengetahui peran waka kesiswaan, guru mata pelajaran geografi, guru Bimbingan konseling, dan orang tua murid dalam pemilihan peminatan dan lintas minat !

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, sekolah dan pembaca.

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bagi sekolah dapat memberikan gambaran sehingga pihak sekolah dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan jurusan yang diminati.
3. Bagi pembaca dapat dijadikan pedoman maupun referensi untuk memilih suatu peminatan dengan mengetahui poin-poin yang harus terpenuhi sebagai syarat dalam pemilihan peminatan, serta bahan kajian untuk dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam pembangunan peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh dan peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun akan lemah.

Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Banyak pandangan tentang makna pendidikan. Hal ini sangat bergantung pada isi garapan pendidikan itu akan dikaji. Terlepas dari hal tersebut, ada kesamaan fokus yang menjadi ciri hakiki makna pendidikan, yaitu bahwa pendidikan merupakan usaha manusia (Afifudin, 2011:17). Menurut Gunawan (dalam Afifudin, 2011:18) mengatakan bahwa pendidikan adalah interaksi manusia antara guru pendidik dan murid atau anak didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut.

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan bahwa pendidikan berasal dari kata "*didik*", yang mendapat awalan kata "*me-*" sehingga menjadi "*mendidik*" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

2. Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagaiguru.
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atauseorangdewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasihsayang.
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses bellajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidangpembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswnya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyh drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa (Suyanto, 2013:13).

Dalam mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa, peran guru sangat menentukan, yaitu terampil dalam berkomunikasi, bersikap lugas, cerdas, berwibawa, mengayomi, dan memberi dorongan kepada siswa, disamping itu guru memiliki pengetahuan yang banyak dan tidak tua semalam dari para siswa, memiliki jiwa sosial budaya (Martini, 2001:9-10).

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah". Dengan demikian seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pangabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

3. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umumundang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masadepan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri". Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilanproses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

4. Pemilihan Peminatan dalam Kurikulum 2013

Menurut Aria (2011: 2) mengemukakan bahwa SMA adalah lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama dalam SMA ini merupakan persiapan awal kemana arah siswa tersebut menekuni jurusannya. Pada umumnya program pengajaran di SMA terdiri dari program pengajaran khusus dan umum. Untuk pengajaran umum di tempatkan pada siswa disaat siswa kelas X, sedangkan untuk pengajaran khusus dimulai pada siswakeselas XI tergantung peminatan yang siswa kehendaki. Jurusan pada SMA yang pada umumnya digunakan yaitu IPA dan IPS. Pada saatsiswa naik ke kelas XI, inilah yang menjadi letak kebimbangan siswa untuk menentukan mana yang mereka pilih peminatan IPA atau peminatan IPS, karena ini juga yang akan mengarahkan siswa peminatan saat mereka lulus dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk dapat lebih awal jelas bidang atau jurusan mana yang nantinya ditekuni maka perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah minat dari siswa itusendiri untuk memilih minat di jurusan IPA atau IPS.

Menurut Hidayat (2013: 138) menjelaskan bahwa struktur yang berlangsung pada saat sekarang ini adalah peminatan yang dilaksanakan mulai kelas 11 terdiri atas peminatan IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan. Untuk kelas 10 jumlah mata pelajaran yang diajarkan adalah 16 mata pelajaran ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri dengan jumlah jam pelajaran per minggu sebanyak 38 jam pelajaran. Untuk kelas 11 dan 12 baik IPA, IPS, maupun Bahasa masing-masing 39 jam pelajaran per minggu.

Umumnya setiap sekolah mempunyai prosedur pemilihan peminatan dan lintas minat yang sama karena sudah di atur oleh SK Dirjen Mendikdasmen No 12/C/kep/TU/2008. Selain peraturan tersebut, ada beberapa peraturan yang dibuat oleh sekolah yang tidak lebih berat dari peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan cara sebagai berikut :

1. Prestasi belajaryang telah dicapai selama proses pembelajaran merupakan cerminan kecerdasan dan potensi akademik yang dimiliki. Prestasi belajar peserta didik pada kelas VII, VIII, dan IX merupakan profil kemampuan akademik peserta didik, yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pokok dalam peminatan. Profil kondisi prestasi belajar yang dicapai dapat sebagai prediksi keberhasilan belajar selanjutnya. Kesungguhan dan keajegan belajar dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar pada program

pendidikan selanjutnya. Data prestasi belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi dan diharapkan semua calon peserta didik menyerahkan fotokopi raport SMP/MTs yang disahkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan

2. Prestasi non akademik merupakan cerminan bakat tertentu pada diri peserta didik. Prestasi non akademik yang telah dicapai, seperti kejuaraan dalam lomba melukis, menyanyi, menari, pidato, bulu tangkis, tenis meja, dll., merupakan indikasi peserta didik memiliki kemampuan khusus/bakat tertentu. Terdapat relevansi antara kejuaraan suatu lomba dengan kemudahan melakukan aktivitas dan keberhasilan belajar mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kemampuan khusus yang dimiliki. Data ini dapat diperoleh melalui isian (angket) yang disiapkan dan teknik dokumentasi berupa fotokopi piagam penghargaan yang dimiliki calon peserta didik sejak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
3. Nilai ujian nasional (UN) yang dicapai merupakan cerminan kemampuan akademik mata pelajaran tertentu berstandar nasional. Prestasi belajar dapat sebagai pertimbangan untuk pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik. Diasumsikan bahwa peserta didik tidak mengalami kecelakaan fisik atau psikis dan kebiasaan belajar tetap dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, maka nilai UN tepat

sebagai pertimbangan penetapan peminatan peserta didik sesuai kelompok mata pelajarannya. Nilai UN diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa fotokopi daftar nilai UN dan daftar isian (angket) yang disiapkan.

4. Pernyataan Minta Peserta Didik dalam belajar tinggi ditunjukkan dengan perasaan senang yang mendalam terhadap peminatan tertentu (mata pelajaran, bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian) berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar. Peserta didik merasa senang, antusias, tidak merasa cepat lelah, sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun aktivitas belajar di rumah disebabkan bimbingan konselingan memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang dipelajarinya. Pernyataan minat dapat secara tertulis. Pernyataan mencerminkan apa yang diinginkan dan merupakan indikasi akan kesungguhan dalam belajar sebab aktivitas belajar berkaitan erat dengan minatnya.
5. Cita-cita peserta didik untuk studi lanjut, pekerjaan, dan jabatan erat hubungannya dengan potensi yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh hasil pengamatan terhadap figur dan keberhasilan seseorang/ sekelompok dalam kehidupannya. Di samping itu, atas dasar informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap munculnya cita-cita peserta didik.

Informasi yang jelas dan prospektif juga dapat merangsang munculnya cita-cita. Keinginan yang kuat untuk mencapai bidang studi lanjut, jabatan, dan pekerjaannya sangat berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar. Sinkronisasi antara cita-cita dengan potensi peserta didik dan prestasi yang dicapai dengan kesempatan belajar untuk mencapai cita-cita, dapat menumbuhkan semangat belajar yang dipilihnya.

6. Perhatian orang tua, fasilitasi dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap kesungguhan-ketekunan-kedisiplinan dalam belajar. Restu orang tua merupakan kekuatan spiritual yang dapat memberikan kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar. Anak mempunyai hubungan emosional dengan orang tua, juga berkaitan dengan semangat belajar. Intensitas hubungan orang tua dengan anak dapat menumbuhkan motivasi belajar yang berdampak kualitas proses dan hasil belajar. Namun disadari bahwa yang belajar adalah anak, dan orang tua sebatas mengharapkan hasil belajar anak dan memfasilitasi belajar. Untuk itu, perhatian, fasilitasi, dan harapan orang tua terhadap peminatan peserta didik penting dipertimbangkan, namun bukan sebagai penentu peminatan. Bila terdapat perbedaan antara peminatan peserta didik dengan orang tua, maka yang perlu dikaji lebih

mendalam adalah prospek peminatan dan kesiapan belajar anak. Orang tua diharapkan lebih pada memberikan dukungan atas pilihan peminatan putra-putrinya. Namun demikian, guru bimbingan konseling/Konselor hendaknya cermat dalam berdialog dengan orangtua tentang penempatan peminatan peserta didiknya, apalagi orang tua yang bersangkutan sangat berharap atas pilihan peminatan putra-putrinya.

7. Diteksi potensi menggunakan instrumen tes psikologis atau tes peminatan bagi calon peserta didik/peserta didik yang sudah diterima tentang bakat dan minat dapat dilakukan oleh tim khusus yang memiliki kemampuan dan kewenangan. Hasil diteksi potensi dapat diperoleh kecenderungan peminatan peserta didik. Rekomendasi peminatan berdasarkan diteksi menggunakan instrumen tes psikologis dapat dipergunakan sebagai pertimbangan bila terjadi kebimbangan dalam penempatan peminatan peserta didik. Pelaksanaan diteksi menggunakan instrumen tes psikologis yang standar.

Dalam penerapannya pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran untuk peserta didik merupakan gabungan kombinasi dari setiap aspek pada setiap jenis dan jenjang satuan pendidikan.

a) Peminatan Ilmu Ilmu Sosial (IIS)

Ilmu Ilmu Sosial (bahasa asing :*Social Studies*) merupakan suatu bidang studi (bahasa asing : *Brodfield*) yakni merupakan kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran, seperti ilmu bumi, ekonomi politik, sejarah, antropologi, dan sebagainya. Mata pelajaran –mata pelajaran tersebut memiliki ciri –ciri yang sama, karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi tersendiri. (Hamalik, 1992 : 6)3). Menurut Berhard G Killer dalam Hamalik (1992 : 6) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman tentang cara -cara manusia hidup, tentang kebutuhan–kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga–lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal–hal tersebut. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial itu berkenaan dengan manusia dan hubungannya dengan lingkungan–lingkungan sosial dan lingkungan alamiah. Uraian tersebut menjelaskan, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial erat pertaliannya dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan interaksinya dengan dunia sekitarnya. Selain dari itu, perhatian juga ditujukan pada cita–cita hidup dan bekerjasama mempergunakan lingkungan untuk memperoleh memenuhi

kebutuhan manusia, adat istiadat, nilai –nilai hidup, situasi hidup dan kebudayaan yang dinamis.

b) Peminatan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

MIPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa di sekitar kita. Dalam MIPA, anak dibekali dengan berbagai keterampilan. Selain melatih anak untuk mampu mengembangkan fakta, konsep, dan prinsip, dalam MIPA juga anak dilatih untuk memiliki berbagai keterampilan proses. Hal yang menarik dari MIPA adalah proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pengalaman langsung, sehingga hal ini akan membantu dan mempermudah anak mempelajari tentang berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan. Hal yang demikian akan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan bersikap ilmiah (Rosdiani, 2013: 6).

c) Peminatan Bahasa

Peserta didik peminatan ilmu bahasa selain wajib mempelajari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra Inggris, bahasa dan sastra Arab (misalnya sebuah SMA menetapkan sebuah bahasa asing lain wajib pada peminatan ilmu bahasa), dan Antropologi.

Struktur pemilihan peminatan untuk SMA adalah sebagai berikut:

- a. Setiap peserta didik memilih salah satu peminatan (metematika dan sains, sosial atau bahasa)
- b. Setiap peserta didik wajib menempuh 40 jam pelajaran per minggu terdiri dari 16 matapelajaran wajib, 16 peminatan.
- c. Mata pelajaran pilihan (6 JP) dapat diambil dari:
 - 1) Mata pelajaran lintas minat
 - 2) Mata pelajaran pendalaman minat
 - 3) Mata pelajaran pilihan
 - 4) Sekolah dapat menawarkan mata pelajaran pilihan tambahan.

5. Faktor Pemilihan Peminatan

Peminatan di SMA dilakukan dengan mempertimbangkan orientasi siswa yakni sebagai berikut :

1. Melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi ke program studi Ilmu Alam, Ilmu Sosial, atau Bahasa sesuai dengan minat setelah lulus dari SMA.
2. Bekerja di masyarakat; penjurusan merupakan salah satu proses penempatan atau penyaluran dalam pemilihan program pengajaran para siswa SMA. Dalam penjurusan ini, siswa diberi kesempatan memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Ketepatan memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Sebaliknya, kesempatan yang sangat baik bagi siswa akan hilang karena kekurangtepatan menentukan jurusan.

Tujuan pemilihan peminatan antara lain :

1. Mengelompokkan siswa sesuai kecakapan, kemampuan, bakat, dan minat yang relatif sama.
2. Membantu mempersiapkan siswa melanjutkan studi dan memilih dunia kerja.
3. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja). Untuk kurikulum SMA (Sekolah Menengah Atas) terdapat rancangan kurikulum, khususnya pada kurikulum 2013, yaitu :

- a. Peminatan mulai kelas X (sepuluh)

Kelebihan dari kebijakan ini adalah ada pengurangan pelajaran di kelas X yang dianggap memberatkan. Sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh mempelajari bidang tertentu.

- b. Berdasarkan minat pada pendidikan lanjutan

Kelebihan dari kebijakan ini, pemilihan mata pelajaran ke pendidikan lanjutan, memungkinkan untuk memilih mata pelajaran pada bidang yang berbeda dan tidak harus mengambil mata pelajaran yang tidak disukai

c. Non penjurusan (SKS)

Kelebihan dari kebijakan ini adalah siswa belajar mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya serta tersedia pilihan mata pelajaran untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, atau sekedar ingin tahu (Hidayat, 2013: 17).

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pemilihan peminatan di SMA. Penelitian tersebut memiliki persamaan. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengenai pemilihan peminatan di SMA.

- 1) Penelitian oleh Atika Nurnila pada tahun 2018 yang berjudul “Pemahaman Peminatan Akademik Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Tangerang”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Atika Nurnila bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilihan peminatan akademik peserta didik di SMAN 5 Tangerang tahun ajaran 2017–2018. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif, dengan memakai pendekatan studi kasus dan deskriptif analisis. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi, hal ini sama dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pemilihan peminatan IPA dan peminatan IPS berdasarkan kemampuan, bakat, minat, cita-cita dan aspirasi orang tua.

2) Penelitian oleh Azwar pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Minat Siswa Pada Pemilihan Kelas Peminatan Di Kelas X SMA Negeri Se Kabupaten Tebo”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azwar bertujuan untuk mengetahui minat siswa pada pemilihan peminatan di kelas X di SMA Negeri Se Kabupaten Tebo. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif, dengan memakai pendekatan studi kasus dan deskriptif analisis. Sumber data yang diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi, hal ini sama dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Azwar menyarankan agar guru mampu mendesain pembelajaran di kelas peminatan agar pembelajaran lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Penelitian oleh Ade Tri Rahmadi pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Tri Rahmadi, membagi pemilihan peminatan berdasarkan faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi bakat, perhatian dan tujuan. Sedangkan faktor eksternal meliputi aspirasi orang tua, sekolah dan teman bergaul. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif, dengan memakai pendekatan studi kasus dan deskriptif analisis. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi, hal ini sama dengan yang akan dilakukan oleh peneliti.

4) Penelitian oleh Ali Mutaqin pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Pengambilan Keputusan Peminatan di SMA Negeri Semarang Menggunakan Metode *Simple Additive Weighing* (SAW)”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ali Mutaqin bertujuan untuk mengetahui minat siswa dengan menggunakan metode SAW. Beberapa hal yang dibutuhkan dalam metode SAW adalah alternatif, bobot, dan kriteria. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi, hal ini sama dengan yang akan dilakukan oleh peneliti hanya saja menggunakan metode yang berbeda.

5) Penelitian oleh Veronika Niken Widowati (2015) studi kasus tentang penjurusan beberapa SMA di Yogyakarta. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif, dengan memakai pendekatan studi kasus dan deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pedoman dan aspek utama yang digunakan sekolah dalam penjurusan, sehingga pihak sekolah dapat memecahkan masalah yang terdapat dari salahnya penjurusan yang kurang sesuai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang sistem penjurusan siswa kelas X dalam pemilihan peminatan dan lintas minat MIPA dan IIS. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Kerangka Konseptual

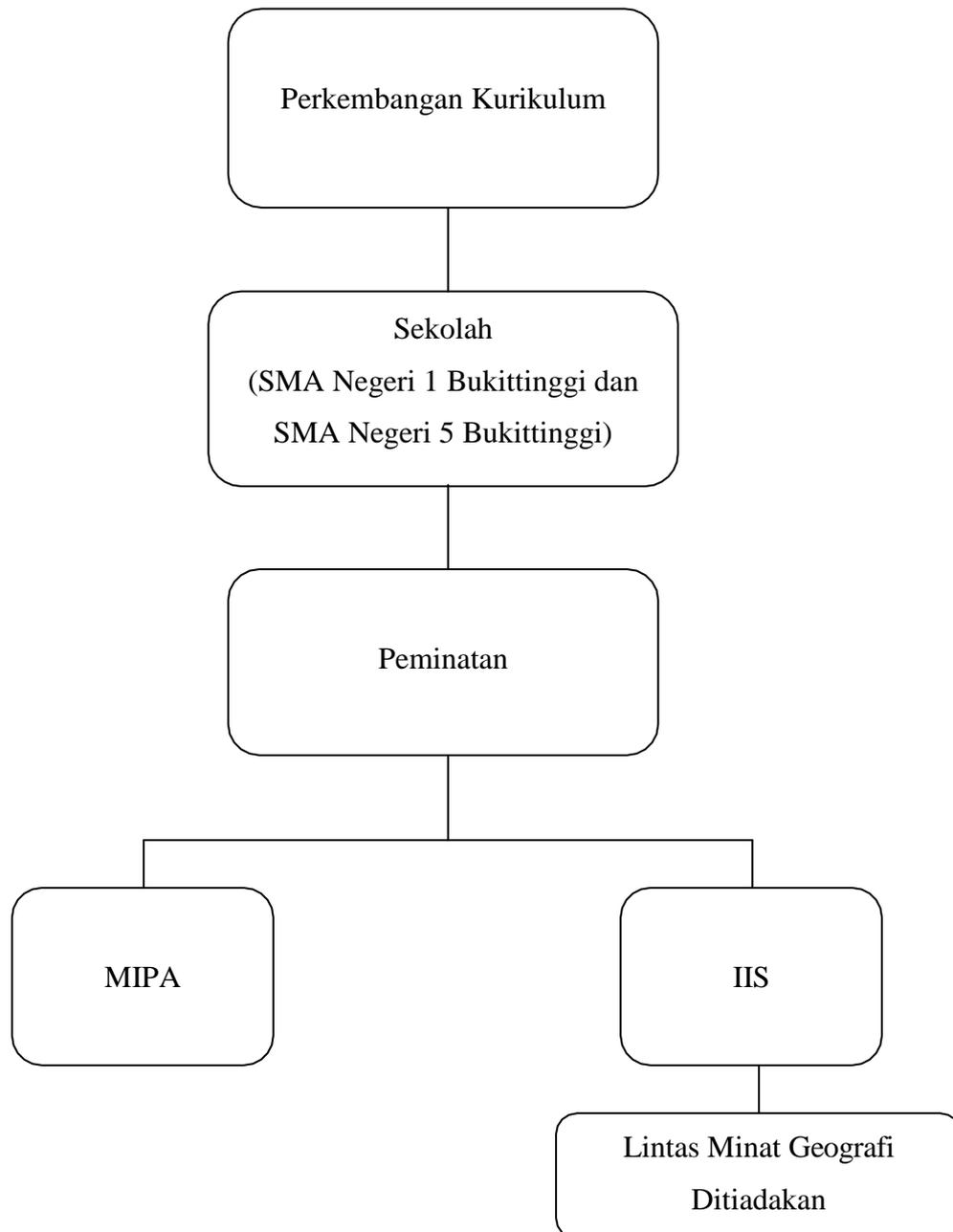
Perkembangan kurikulum telah menjadikan penjurusan disekolah-sekolah menjadi lebih selektif dan beragam, Begitu juga dengan Kota Bukittinggi yang terbilang selalu mengikuti perubahan-perubahan yang ada termasuk di sektor pendidikan. Dengan kurikulum sekarang penjurusan siswa dalam memilih jurusan MIPA dan IIS sudah dilakukan sejak kelas X, bukan pada kelas XI seperti kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sistem penjurusan yang dilakukan SMA-SMA Negeri 1 dan 5 Kota Bukittinggi dalam penjurusan anak didiknya.

Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berpikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Alur kerangka berfikir pada penelitian ini akan dijelaskan yaitu pemilihan peminatan dan lintas minat di sekolah SMAN 1 dan 5 Kota Bukittinggi dalam menentukan Peminatan MIPA dan IIS untuk peserta didik baru di dalam Proses pembelajaran kurangnya pemahaman siswa dalam pemilihan peminatan di waktu akan masuk Sekolah Menengah Atas di salah satu daerah hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah menengah pertama sehingga berpengaruh terhadap minat belajar dari siswa itu sendiri mengakibatkan nilai siswa itu

menurun. Sedangkan untuk lintas minat di SMAN 1 Bukittinggi dan SMAN 5 Bukittinggi ditiadakan karena kurangnya tenaga pendidik khususnya mata pelajaran geografi akibatnya jam guru geografi di SMAN 1 Bukittinggi dan SMAN 5 Bukittinggi berlebih, sehingga jam lintas minat terbatas.

Diperlukan pihak-pihak yang berperan dalam penjurusan meliputi ; waka kurikulum, guru Bimbingan konseling, guru Mata Pelajaran geografi, pihak-pihak tersebut berperan dalam penjurusan di SMA- SMA yang akan menjadi subjek penelitian. Pemilihan peminatan dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik sejak awal masuk SMA.

Kerangka konseptual yang dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



BAB V

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai proses seleksi pemilihan peminatan dan lintas minat bertujuan untuk melihat pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan sekolah dalam menyeleksi siswa yang cocok untuk masuk dalam peminatan tertentu. Pertimbangan pemilihan peminatan dan lintas minat dilakukan setiap sekolah dari hasil penelitian mempunyai persamaan, yaitu dengan mengaju pada peraturan pemilihan peminatan dan lintas minat yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Prosedur pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 dan SMAN 5 Kota Bukittinggi yaitu untuk pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 Bukittinggi berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa di SMAN 1 Bukittinggi ditentukan berdasarkan hasil UN dan PBM pada saat masih di SMP dan untuk lintas minat sendiri itu bebas siswa memilihnya sedangkan untuk SMAN 5 Bukittinggi dilakukan dengan pembagian angket jurusan, tes kognitif, tes psikotes dan terakhir wawancara dengan guru bimbingan konseling.
2. Peran siswa dalam pemilihan peminatan dan lintas minat di SMAN 1 dan SMAN 5 Bukittinggi untuk perasiswa SMAN 1 Bukittinggi yaitu dapat dilihat dari peneliti yang lakukan bahwa peminatan dan lintas minat yang sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat menunjang pembelajaran

anhasilbelajarsiswasedangkanuntukSMAN 5
 Bukittinggiyaitubahwasiswamemilikiiperanandiluntukpemilihanpemin
 atandanlintasminatdenganmelakukanpengisiankosionerpemilihanpemi
 natansehinggasiswadapatmemilihpeminatn yang di
 inginkansesuaidenganminatdanbakatsiswatersebut.

3. Peran guru geografidan bimbingan konseling
 sendiriitudapatdilihatbahwa di SMAN 1 Bukittingitidakadanyaperan
 guru bimbingan konseling
 dangeografidalampemilihanpeminatandanlintasminat di sanakarena di
 SMAN 1
 Bukittinggisendiriitumasihbergantungpadanilaisedangkanuntuk SMAN
 5 Bukitnggisendiriituberperanpenting guru
 geografidanbimbingan
 konselingterhadappengambilandanpemilihanlintasminat di
 SMAN 5 Bukittinggi.

B. Saran

Disarankankepada guru-guru lain agar
 lebihterlibatdalampenyampaianinformasikepadasiswa baru agar
 pemilihanpeminatandanlintasminatdisaatmasukdisampaikansangatjelassehi
 nggatidakmembangunkanbagisiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Muhamad. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aria, S.N. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pemilihan Jurusan IPS Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Juwana Kabupaten Pati*. (p 2). Novika Felis Alia. 2011.
- Azwar. 2018. “Analisis Minat Siswa Pada Pemilihan Kelas Peminatan Kelas X MIA SMA Negeri Se Negeri Kabupaten Tebo”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- David, Hizkia Tobing. 2016. *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Uzer Usman, 2002. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, M. 2013. *Metode Praktis Penelitian Kualitatif*. (p 29). Jakarta.
- Mutaqin, Ali. 2016. “Modal Analisis Pengambilan Keputusan Peminatan di SMA Menggunakan Metode *Simple Additive Weighing* (SAW)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Informatika, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Malang.
- Niken, Veronika. 2015. “Studi Kasus Tentang Proses Penjurusan Beberapa SMA di Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sanata Dharma.

- Nurlina, Atik. 2018. "Pemahaman Pemilihan Peminatan Akademik Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Tangerang Tahun 2018. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Roestiyah NK, 2001 *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Adminitratif*. (p 35). Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Rahmadi, Adi. 2017. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan IPS di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 "Tentang Guru dan Dosen", Bandung : PT Permana, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 "Tentang sisdiknas", Bandung: PT Permana, 2006.